

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1) Faktor SDM :

1. Jumlah SDM di Puskesmas Rawang dan Kuranji sudah memenuhi standar minimal ketenagaan menurut aturan nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas, begitu pula dengan jumlah tenaga di bidang surveilans masing-masing puskesmas yaitu 1 orang, tetapi untuk jumlah tenaga di bidang imunisasi masih kurang menurut peraturan tentang penyelenggaraan imunisasi di PMK nomor 12 tahun 2017 yang seharusnya ada 2 orang petugas imunisasi.
2. Pendidikan minimal di Puskesmas Rawang dan Kuranji pada umumnya sudah DIII. Pendidikan tenaga surveilans pada tahun 2017 di kedua Puskesmas belum memenuhi aturan Kepmenpan nomor 17 tahun 2000 tentang jabatan fungsional epidemiolog kesehatan yang menyatakan bahwa seorang tenaga surveilans harusnya memiliki jafung epidemiologi atau berlatar belakang pendidikan kesehatan masyarakat. Semua tenaga sudah memiliki riwayat pelatihan namun pelatihannya lebih banyak yang bersifat pertemuan seperti *workshop*. Masa kerja dari tenaga pada umumnya sudah lebih dari 5 tahun.
3. Pada umumnya tenaga di Puskesmas Rawang dan Kuranji memiliki tugas ganda/beban ganda. Pembagian tugas untuk bidang surveilans di puskesmas Rawang kurang tepat karena surveilans dijadikan tugas tambahan disebabkan tupoksi pemegang programnya adalah perawat.

4. Penyuluhan di Puskesmas Rawang dan Kuranji (khususnya penyuluhan dalam gedung) untuk tahun 2017 tidak mencapai target, penyuluhan rubella baru dilakukan pada waktu kampanye MR, kemudian sasaran penyuluhan terkait rubella di Puskesmas Rawang dan Kuranji tidak sampai kepada sebagian ibu kasus rubella.
 5. Rapat yang diadakan untuk pencegahan dan penanggulangan rubella juga baru dilakukan saat kampanye MR.
 6. Umumnya tenaga kesehatan sudah mengikuti pelatihan (bidang surveilans/imunisasi), tetapi pelatihan yang sudah di ikuti lebih banyak dalam bentuk pertemuan seperti *workshop*.
 7. Surveilans yang dilakukan Puskesmas Rawang dan Kuranji yaitu ketika ada kasus langsung turun kelapangan, namun untuk kasus rubella belum pernah dilakukan PE karena Puskesmas belum mendapatkan informasi hasil CBMS tahun 2017 dari Dinas Kesehatan.
- 2) Faktor Vaksin :
1. Pendistribusian vaksin di Puskesmas Rawang dan Kuranji dilakukan dengan membuat perencanaan untuk permintaan vaksin ke Dinas Kesehatan Kota. Vaksin di kelola dengan mengecek suhu sebanyak 2 kali dalam sehari (pagi dan sore), kemudian dibuatkan grafik suhunya.
 2. Sarana dan prasarana penyimpanan vaksin sudah lengkap di Puskesmas Rawang dan Kuranji, namun di Puskesmas Kuranji untuk termometer suhu hanya terdapat di dinding luar lemari es yang seharusnya juga di terdapat diantara vaksin (di dalam lemari es), selain itu susunan vaksinnnya kurang rapi seharusnya untuk menjaga kualitas vaksin maka harus disusun

rapi/tidak menumpuk. Vaksin langsung habis setiap bulan karena permintaan yang sesuai sasaran.

3. Pemberian vaksin di puskesmas Rawang dan Kuranji dilakukan oleh penanggung jawab program dan paramedis lainnya, adapun cara pemberian vaksin disesuaikan dengan jenis vaksin.

3) Faktor Ibu

1. Pada umumnya ibu sudah memiliki pengetahuan umum tentang rubella dan imunisasi dan mengetahuinya melalui penyuluhan, TV atau dari orang sekitar, tetapi ibu tidak mengetahui penyebab atau gejala pasti dari penyakit rubella tersebut dan masih banyak ibu yang menganggap rubella sama dengan campak.
2. Semua ibu kasus mengetahui anak terkena rubella dari peneliti.
3. Sebagian besar informan tidak mengetahui pencegahan rubella sebelumnya.
4. Sebagian besar informan bersedia dan ada yang sudah mengimunisasi MR anaknya.
5. Informan akan lebih berhati-hati setelah anak dinyatakan positif rubella yaitu dengan membawanya ke pelayanan kesehatan, namun ada satu orang informan yang juga menggunakan jasa dukun kampung dalam pengobatan penyakit.
6. Hanya sebagian kecil informan atau ibu kasus yang bertanya kepada petugas tentang pencegahan rubella tersebut.

6.2 Saran

1) Bagi Dinas Kesehatan

1. Disarankan agar informasi mengenai hasil uji laboratorium (CBMS) cepat disampaikan kepada puskesmas, sehingga penyelidikan epidemiologi kasus rubella dapat segera dilakukan oleh Puskesmas.
2. Disarankan agar menambah atau meningkatkan lagi pelatihan-pelatihan (khususnya bidang surveilans dan imunisasi) untuk petugas Puskesmas.

2) Bagi Puskesmas

1. Disarankan kepada petugas untuk mengadakan penyuluhan mengenai rubella terutama kepada ibu-ibu dari anak kasus rubella dan masyarakat disekitar lingkungan tersebut.
2. Disarankan agar puskesmas atau pemegang program surveilans dapat menyampaikan informasi kepada ibu kasus setelah hasil CBMS diperoleh .
3. Disarankan agar pemegang surveilans dipegang oleh tenaga yang memiliki jabatan fungsional epidemiolog.
4. Disarankan agar petugas imunisasi lebih menjaga dan mempertahankan kualitas vaksin.

